
ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PRIMKOPPOL RESOR BREBES

Ulul Absor, Yulika Devi Retnaning Tyas, Sri Ratih Handayani

ulul.absor.niha@gmail.com; yulikadevi97@gmail.com;

ratih.widagda@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggalia, Brebes, Indonesia

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of the Effect of Working Capital and Liquidity on Profitability at Primkoppol Brebes Resort. This research uses financial report analysis tools, working capital turnover analysis, liquidity analysis, profitability analysis, multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination.

The results of the analysis from this research are that partially the Working Capital variable (X_1) has a significant effect on Profitability (Y) because the significant value is $0.011 < 0.05$ and the calculated t value is $9.266 > t$ table 4.303. Meanwhile, the Liquidity variable (X_2) has no effect on Profitability (Y) because the significant value is $0.087 > 0.05$ and the calculated t value is $3.171 < t$ table 4.303. And simultaneously the variables Working Capital (X_1) and Liquidity (X_2) have a significant effect on Profitability (Y) because the significant value is $0.016 < 0.050$ and the calculated F value is $61.590 > F$ table 9.55.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Primkoppol Resor Brebes. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis laporan keuangan, analisis perputaran modal kerja, analisis likuiditas, analisis profitabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah secara parsial variabel Modal Kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) karena nilai signifikannya $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,266 > t$ tabel 4,303. Sedangkan variabel Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) karena nilai signifikannya $0,087 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,171 < t$ tabel 4,303. Dan secara simultan variabel Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) karena nilai signifikannya $0,016 < 0,050$ dan nilai F hitung $61,590 > F$ tabel 9,55.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya yaitu memberikan pelayanan kepada anggotanya dan untuk mensejahterahkan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, tetapi koperasi juga harus memperhatikan pengelolaan manajemen keuangannya dalam kemampuannya memperoleh laba.

Laba dalam koperasi disebut SHU (Sisa Hasil Usaha), laba tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kemampuan memperoleh laba biasa disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu dan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan maupun aset. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti likuiditas dan modal kerja. Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.

Likuiditas dan profitabilitas mempunyai sifat yang bertentangan maka keputusan yang akan diambil haruslah hati-hati, dimana harus sama-sama saling menguntungkan baik dipandang dari tingkat likuiditas maupun tingkat profitabilitasnya.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes secara simultan?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan, serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada adakah pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes. Modal Kerja menggunakan rumus *Working Capital Turnover*, Likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio* dan Profitabilitas menggunakan rumus *Return On Investment*. Sedangkan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes secara simultan.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan antara modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Primkoppel Resor Brebes.

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Modal Kerja

Modal kerja (Kasmir, 2016:85) adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya”.

Sedangkan Menurut Fahmi,(2016:99) bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2015:57) ada beberapa konsep modal kerja, diantaranya sebagai berikut :

- a. Konsep Kuantitatif yaitu kuantitas dari dana yang terdapat pada unsur aktiva lancar yang hanya sekali berputar merupakan dasar pada konsep ini. Pada konsep kuantitatif ini modal kerja hanya terdiri dari aktiva lancar. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

- b. Konsep Kualitatif yaitu modal kerja tidak hanya terdiri dari aktiva lancar saja seperti pada konsep kuantitatif, tetapi juga terdapat unsur utang lancar. Perusahaan dapat menjaga likuiditasnya dengan menyediakan aktiva lancar yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- c. Konsep Fungsional yaitu fungsi dana yang ada dalam menghasilkan pendapatan (*income*) pada perusahaan adalah dasar pada konsep ini. Pada konsep ini terdapat dana yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan dana untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang akan datang (*future income*).

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut :

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Sedangkan pembagian modal kerja perusahaan terbagi menjadi dua (Kasmir, 2016:251-252) adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas (Fahmi, 2017:121) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:129), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan perusahaan tersebut dalam

keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Menurut Riyanto (2015:32), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- a. Besarnya Investasi pada Harta Tetap yaitu apabila dibandingkan dengan Seluruh Dana Jangka Panjang Pemakaian dan untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu, rasio likuiditas menurun.
- b. Volume Kegiatan Perusahaan yaitu apabila peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dan jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.
- c. Pengendalian Harta Lancar yaitu apabila pengendalian harta lancar kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dan jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Pengukuran rasio likuiditas sendiri terdiri dari :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Dapat dikatakan juga bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Adapaun rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio or Acid Test*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2017:136). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. *Quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017:138). Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besarkah uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Hery, 2016 : 192) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tujuan dan manfaat penggunaan ratio profitabilitas bagi perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan, yaitu :

- Untuk mengukur atau menghilangkan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengatur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2015:199) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

- Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) yaitu rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Grossprofit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross profit margin* dihitung dengan formula:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan formula :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return On Investment* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Formulasi dari Return on investment atau ROI adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

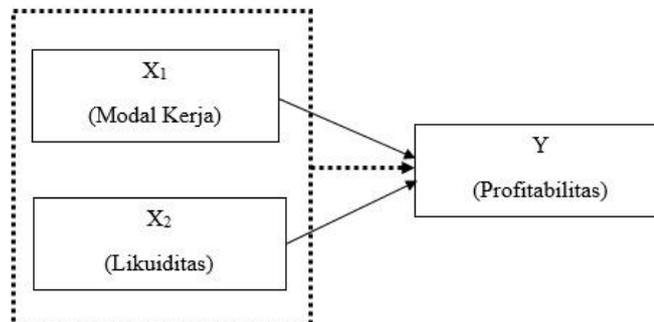
- d. *Return On Equity* yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019 : 204). *Return on Equity (ROE)* sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *Return On Equity* atau ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

B. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan peneliti pada pemecahan masalah yang di hadapi oleh perusahaan, maka peneliti membuat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah berupa skema atau gambar arah pemikiran yang menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel yang dibahas. Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam model ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Keterangan .

———— : Pengaruh Secara Parsial

- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2019:99). Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Primkoppol Resor Brebes.
2. Modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Primkoppol Resor Brebes.
3. Variabel modal kerja merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Primkoppol Resor Brebes.

Metode Penelitian dan Analisis Data

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Suryadi, Hendryadi (2015:109) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengukur hubungan antar variabel, menggunakan analisis data yang berbentuk angka-angka dalam menunjang hasil penelitian. Pada dasarnya, pendekatan ini menjabarkan data melalui statistik yang hasilnya didapat dari olahan aplikasi bernama SPSS. Penelitian kuantitatif ini melakukan analisis dan menyajikan gambaran efisiensi modal kerja dan likuiditas dengan mengumpulkan data laporan keuangan Primkoppol Resor Brebes.

2. Data Dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data berupa :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari *Primkoppol Resor Brebes*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari *Primkoppol Resor Brebes*. Seperti referensi, literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kata lain yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui studi pustaka yang ada kaitannya dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian, antara lain sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, bentuk badan hukum perusahaan, struktur organisasi, personalia perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar pengambilan data nantinya dapat menghasilkan secara optimal, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yang dianggap cocok dapat memenuhi sasaran, adapun metode tersebut adalah:

- a. *Library Research* adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku literatur, dokumen-dokumen yang terdapat dari perpustakaan dan suatu yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.
- b. *Field Research* adalah metode pengumpulan data dimana peneliti datang langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Ada tiga metode antara lain:
 - 1) Metode *Interview* yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung pada bagian-bagian yang terkait secara langsung dengan bidangnya, sehingga memperoleh keterangan yang nantinya sebagai dasar penelitian.
 - 2) Metode *Observasi* yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diteliti.
 - 3) Metode Dokumentasi yaitu penelitian terhadap dokumen-dokumen yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis Untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis data, sebagai berikut :

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan yang terdiri dari analisis perbandingan neraca dan laporan laba rugi untuk lima periode yaitu 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022.

2. Analisis Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Analisis perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Analisis Likuiditas dapat dihitung menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis Profitabilitas dapat dihitung menggunakan pendekatan *Return On Investment* (ROI), dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal Kerja (X_1), dan Likuiditas (X_2), terhadap variabel Profitabilitas (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:276) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Modal Kerja
- X_2 = Likuiditas
- e = Standart Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya pengaruh variabel-variabel *independent* Modal Kerja (X_1), dan Likuiditas (X_2), terhadap variabel *dependent* Profitabilitas (Y). Adapun rumus uji t adalah :

$$T_{test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- T = Hasil Test
- r = Koefisien Korelasi
- n-2 = Derajat Kebebasan

Adapun kriteria uji t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel independen X masing-masing dengan variabel dependen Y.
- 2) H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen X masing-masing dengan variabel dependen Y.

b. Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel Modal Kerja (X_1), dan Likuiditas (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependent* Profitabilitas (Y).

Uji F dilakukan dengan cara menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df) dengan rumus $n - k - 1$ dengan tujuan untuk menentukan F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-r^2) / (n-k)} \quad R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria uji F_{hitung} adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti H_1 diterima
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Modal Kerja (X_1), dan Likuiditas (X_2) terhadap profitabilitas (Y). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:250). Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung tingkat perkembangan modal kerja pada Primkoppol Resor Brebes. Tingkat perkembangan modal kerja dapat diketahui dengan menjumlahkan elemen-elemen modal kerja yang terdapat pada laporan neraca. Perhitungan modal kerja Primkoppol Resor Brebes disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Modal Kerja Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Modal Sendiri	Modal Asing	Modal Kerja
2018	Rp. 10.342.339.228,65	Rp. 1.423.674.090,38	Rp. 11.766.013.319,03
2019	Rp. 11.308.766.195,71	Rp. 1.060.810.969,03	Rp. 12.369.577.164,74
2020	Rp. 11.475.209.761,45	Rp. 878.572.327,39	Rp. 12.353.782.088,84
2021	Rp. 11.770.488.849,36	Rp. 796.113.963,30	Rp. 12.566.602.812,66
2022	Rp. 12.192.946.705,83	Rp. 1.050.324.008,70	Rp. 13.243.270.714,53

Sumber data : Primkoppol Resor Brebes, 2023

Berdasarkan perhitungan modal kerja pada tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja pada Primkoppol Resor Brebes rata-rata mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan sedikit dari tahun 2019.

2. Analisis Perputaran Modal Kerja

Analisis terhadap perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) koperasi adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja koperasi selama periode tertentu. Analisis perputaran modal kerja menggunakan rasio perbandingan antara pendapatan bersih dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Dengan memperhatikan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi Primkoppol Resor Brebes maka dapat diketahui data keuangan selama periode 2018-2022 seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Pendapatan Bersih, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Tahun	Pendapatan Bersih	Aktiva lancar	Hutang lancar
2018	Rp.392.708.479,00	Rp. 10.353.493.219,03	Rp. 1.423.674.090,38
2019	Rp.406.738.250,27	Rp. 10.980.885.264,74	Rp. 1.060.810.969,03
2020	Rp.413.803.665,94	Rp. 10.988.918.388,84	Rp. 878.572.327,39
2021	Rp.499.552.020,67	Rp. 11.222.667.312,66	Rp. 796.113.963,30
2022	Rp.536.705.443,00	Rp. 11.916.035.214,53	Rp. 1.050.324.008,70

Sumber data : Primkoppol Resor Brebes, 2023

Dari data tersebut, maka hasil perhitungan perputaran modal kerja pada Primkoppol Resor Brebes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perkembangan (%)
2018	0,044	-
2019	0,041	- 6,82
2020	0,041	0
2021	0,048	17,07
2022	0,049	2,08
Rata-Rata	0,045	2,47

Sumber: Data diolah laporan keuangan Primkoppol Resor Brebes

Dari hasil analisis perhitungan perputaran modal kerja Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022, terlihat bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar -6,82%. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja tidak mengalami penurunan maupun kenaikan, dengan kata lain tetap atau sama dengan tahun 2019. Pada tahun 2021 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 17,07%. Dan pada tahun 2022 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 2,08%. Jadi rata-rata perputaran modal kerja Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan.

3. Analisis Likuiditas

Analisis terhadap likuiditas koperasi adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Analisis likuiditas menggunakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dengan memperhatikan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi Primkoppol Resor Brebes maka dapat diketahui data aktiva lancar dan hutang lancar selama periode 2018-2022 seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar
2018	Rp. 10.353.493.219,03	Rp. 1.423.674.090,38
2019	Rp. 10.980.885.264,74	Rp. 1.060.810.969,03
2020	Rp. 10.988.918.388,84	Rp. 878.572.327,39
2021	Rp. 11.222.667.312,66	Rp. 796.113.963,30
2022	Rp. 11.916.035.214,53	Rp. 1.050.324.008,70

Sumber data : Primkoppol Resor Brebes, 2023

Dari data tabel diatas maka hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Primkoppol Resor Brebes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Perkembangan Rasio Lancar Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Rasio Lancar	Perkembangan (%)
2018	7,272	-
2019	10,351	42,37
2020	12,508	20,87
2021	14,097	12,71
2022	11,345	-19,50
Rata-Rata	11,114	0,11

Sumber: Data diolah laporan keuangan Primkoppol Resor Brebes, 2023

Dari hasil analisis perhitungan rasio lancar Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022, terlihat bahwa rasio lancar pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 42,37%. Pada tahun 2020 rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 20,87%. Pada tahun 2021 rasio lancar mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 12,71%. Dan pada tahun 2022 rasio lancar mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar -19,50%. Jadi rata-rata rasio lancar Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,11%.

4. Analisis Profitabilitas

Pada umumnya koperasi mempunyai tujuan mencari keuntungan, akan tetapi jika hanya berdasarkan keuntungan saja, itu belum menjadi ukuran atau jaminan akan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan operasinya. Hal ini baru dapat diketahui setelah jumlah keuntungan yang dicapai pada suatu periode tertentu dihubungkan dan dibandingkan dengan jumlah modal yang dikerahkan dalam menghasilkan keuntungan tersebut, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan *Return On Investment (ROI)*.

Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* dan perkembangannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat Profitabilitas Primkoppol Resor Brebes

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Profitabilitas (ROI)	Perkembangan (%)
2018	Rp. 392.708.479,00	Rp. 11.766.013.319,03	3,338%	0
2019	Rp. 406.738.250,27	Rp. 12.369.577.164,74	3,288%	-0,01
2020	Rp. 413.803.665,94	Rp. 12.353.782.088,84	3,350%	0,02
2021	Rp. 499.552.020,67	Rp. 12.566.602.812,66	3,975%	0,19
2022	Rp. 536.705.443,00	Rp. 13.243.270.714,53	4,053%	0,02
Rata-Rata	Rp. 449.901.571,78	Rp. 12.459.849.219,96	3,601%	0,04

Sumber: Data diolah laporan keuangan Primkoppol Resor Brebes, 2023

Dari hasil analisis profitabilitas Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022, terlihat perkembangannya rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tingkat profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar -0,01%. Pada tahun 2020 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 0,02%. Pada tahun 2021 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 0,19%. Dan pada tahun 2022 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 0,02%. Jadi rata-rata rasio lancar Primkoppol Resor Brebes untuk periode tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,04%.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (Y). Model dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan regresi. Pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.752	.402			
	Modal Kerja	86.685	9.355	.865	9.266	.011
	Likuiditas	.044	.014	.296	3.171	.087

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas pada hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi yaitu $Y = -0,752 + 86,685X_1 + 0,044X_2$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa persamaan linier berganda diatas sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,752 yang berarti jika variabel Modal Kerja (X_1) dan variabel Likuiditas (X_2) tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka kontribusi peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar -0,752.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal Kerja (X_1) adalah sebesar 86,685. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 86,685.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X_2) adalah sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 0,044.

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji t

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel Modal Kerja (X_1) dan Variabel Likuiditas (X_2) dengan variabel Profitabilitas (Y) menggunakan uji signifikansi regresi parsial. Dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8 : Uji t
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.752	.402		-1.871	.202
	Modal Kerja	86.685	9.355	.865	9.266	.011
	Likuiditas	.044	.014	.296	3.171	.087

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1$ ($5 - 2 - 1 = 2$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 4,303. Hasil pengujian pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh antara variabel Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y), diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,266 > t$ tabel 4,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Modal Kerja (X_1) secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (Y).
- 2) Pengaruh antara variabel Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y), diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,087 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,171 < t$ tabel 4,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Likuiditas (X_2) secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (Y).

b. Uji F

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y). Dasar pengambilan keputusan uji simultan ini apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus F-tabel = $F(k : n-k) = F(2 : 5-2) = F(2 : 3)$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 9,55. Dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9 : Uji F
 ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.565	2	.283	61.590	.016 ^a
	Residual	.009	2	.005		
	Total	.574	4			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $61,590 > F_{tabel}$ 9,55 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y).

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10 : Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.968	.067734

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,984. Hal ini berarti kedua variabel yaitu Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas (Y) sebesar 98,4 persen dan sisanya 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, U., 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes*. *Jurnal Strategik Manajemen*, 4(1).
- Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, Sudaryoto. 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing
- Baswir, Revrison. 2015. *Akuntansi pemerintahan Indonesia, Edisi ketiga*, Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gebie Pramudeza K. 2021, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019*. Skripsi.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-4 Cetakan ke-11*. Yogyakarta: Liberty.
- Purwanto, M.T., 2018. *Analisis Kesehatan Keuangan PD. BKK Brebes di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Strategik*, 5(2).

- Rahayu, S., 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Assets Turn Over Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Mardi Rahayu RSUD Brebes*. *Jurnal Strategik Manajemen*, 3(2).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian